

## **Analisis Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” Melalui Pendekatan Struktural**

**Muhammad Robiul Hasan**

IKIP SILIWANGI

Email: [alhasanrobi239@gmail.com](mailto:alhasanrobi239@gmail.com)

**Bayu Agustian**

IKIP SILIWANGI

Email: [denubay69@gmail.com](mailto:denubay69@gmail.com)

Korespondensi penulis: [alhasanrobi239@gmail.com](mailto:alhasanrobi239@gmail.com)

**Abstract:** *Literary works are arts that have elements of mind, imagination, and emotion. In addition, it is also referred to as creative work that is used as intellectual and emotional consumption. Poetry is a type of literature with language bound by rhythm, rhyme, and the arrangement of stanzas and arrays. Poetry is able to express the emotions and experiences of memorable writers and then poured into a rhyming language style so that it is more interesting to read. The author is interested in analyzing the poem "Dusk in a Small Port" by Chairil Anwar, because the poem is formed with a simple language order but broad meaning. The purpose of this study is to find out the meaning in poetry by Chairil Anwar and to improve the author's understanding of structural approaches. This research method uses a qualitative descriptive method that examines and then describes the meaning of the poem "Dusk in a Small Port" by Chairil Anwar with a structural approach. The structural approach is an approach in literature whose way of working is to analyze the structural elements that build literary works from within, and look for relationships or relationships between elements of one element with another in order to achieve roundness of meaning. based on the analysis of the poem "Dusk in the Small Port", it can be concluded.*

**Keywords:** *literary works, poetry, meaning, structural.*

**Abstrak:** Karya sastra adalah seni yang memiliki unsur budi, imajinasi, dan emosi. Selain itu disebut juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Karya Sastra pun merupakan hasil dari ekspresi individual penulis. Puisi adalah jenis sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Puisi mampu mengungkapkan emosi maupun pengalaman penulis yang berkesan kemudian dituangkan dengan gaya bahasa yang berima sehingga semakin menarik untuk dibaca. Penulis tertarik untuk menganalisis puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, karena puisi tersebut dibentuk dengan tatanan bahasa yang sederhana namun maknanya luas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dalam puisi karya Chairil Anwar serta untuk meningkatkan kemampuan pemahaman penulis terhadap pendekatan struktural. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji kemudian mendeskripsikan makna dari puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari hubungan atau keterkaitan unsur-unsur unsur-unsur yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai kebulatan makna. berdasarkan analisis puisi "Senja di Pelabuhan Kecil"

**Kata kunci :** karya sastra, puisi, makna, struktural

## **PENDAHULUAN**

Puisi dapat dikatakan sebuah karya sastra yang berwujud bahasa-bahasa indah yang dituangkan dalam bentuk tulisan, karya sastra yang dihasilkan berdasarkan sebuah pemikiran atau sebuah perasaan penyair dengan menggunakan kualitas keindahan bahasa yang hanya terfokus pada sebuah bunyi, irama, dan penggunaan diksi atau gaya bahasa. Puisi juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Adapun perbedaannya terletak pada keterkaitan aturan-aturan yang ada di dalam sebuah puisi, puisi lama dapat dikatakan masih terikat oleh aturan-aturan, sedangkan puisi baru tidak terikat apapun.

Puisi dapat dikaji dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis puisi. Setiap puisi memiliki beberapa struktur di antaranya yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik berkaitan dengan aspek bahasa yang digunakan, sedangkan struktur batin berkaitan dengan isi atau pesan puisi tersebut. Struktur fisik puisi terdiri atas, diksi (pemilihan kata-kata yang tepat), kata konkret, pengimajian (pencitraan), bahasa (figuratif), perwajahan puisi (tipografis). Struktur batin puisi terdiri dari tema/makna (sense), rasa (feeling), nada (tone), amanat/tujuan/maksud (intention). Tujuan menganalisis puisi yaitu untuk mengetahui struktur yang terkandung dalam puisi serta mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisi. Menurut Pradopo disampaikan bahwa tujuan dari menganalisis puisi, yaitu memahami makna dari puisi serta mendapatkan makna sajak seutuhnya dengan cara menganalisis struktural puisi yang terdiri dari unsur batin dan unsur fisik.

Pendekatan ekspresif telah dikembangkan menjadi psikologi sastra dan antropologi sastra. Pendekatan mimesis dikembangkan menjadi pendekatan sosiologi sastra dan sastra marxis. Terakhir, pendekatan pragmatik dikembangkan menjadi pendekatan resepsi sastra dan hermeneutika. Namun, penulis hanya akan menganalisis salah satu pendekatan, yaitu pendekatan struktural.

Menurut Suharianto (2005: 47) nada dan suasana seperti yang dirasakan, semata-mata bukan disebabkan oleh makna kata yang dipakai penyairnya, melainkan juga oleh dukungan pilihan bunyi kata-katanya. Bahkan, unsur terakhir tersebut yang terasa amat dominan karena adanya asonansi-asonansi maupun aliterasi-aliterasi yang sengaja dipasang penyair secara horisontal maupun vertikal. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam,

santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk, dan sebagainya (Waluyo 2003: 37).

Waluyo (2003: 39-40) menerangkan bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Aspek terakhir adalah amanat. Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair (Waluyo 2003: 40). Dalam Artikel ini Kami menggunakan data dari puisi “Senja di Pelabuhan Kecil “ karya Chairil Anwar. Penulisan Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan struktural dalam puisi “Senja di Pelabuhan Kecil “ karya Chairil Anwar. Dalam Artikel ini, fokus pendekatan struktural yang akan dianalisis adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat. Teknik yang kami pilih dalam artikel ini adalah pendekatan struktural, Referensi kami ambil dari beberapa artikel yang tercantum pada media berbeda. Manfaat makalah ini adalah memberikan wawasan kepada pembaca mengenai unsur puisi, memperdalam pemahaman mengkaji puisi, dan ikut memberikan sumbangan dalam penelitian sastra.

## **METODE**

Metode penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode dengan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara social. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti

objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

## HASIL PEMBAHASAN

Semua karya sastra adalah struktur. Struktur yang dimaksud adalah setiap karya sastra memiliki unsur yang mempunyai sistem. Semua unsur tersebut saling memiliki hubungan timbal balik. Semua unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal tersebut disebabkan satu unsur mempunyai peranan penting dalam mendukung karya sastra. Hal tersebut disebabkan jika satu unsur hilang, maka tidak akan tercipta karya sastra. Dalam pengertian struktur ini terlihat adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar, yaitu ide kesatuan, transformasi, dan pengaturan diri sendiri. Analisis struktural puisi adalah analisis puisi ke dalam unsur dan fungsinya dalam struktur puisi. Selain itu, tiap unsur tersebut mempunyai makna jika dikaitkan dengan unsur lainnya. Dengan kata lain, sebuah unsur tidak akan memiliki makna jika tidak disertakan dengan unsur yang lain.

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Pemahaman karya sastra dapat diketahui berdasarkan analisis terhadap karya sastra tersebut. Karya sastra merupakan perpaduan unsur yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Pemahaman menyeluruh mengenai puisi dapat dilakukan dengan memperhatikan hubungan antarunsur. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari analisis keseluruhan karya sastra. Pendekatan struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secara mendalam hubungan semua unsur maupun aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984). Unsur-unsur puisi tersebut adalah tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat.

Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya (Waluyo 2003: 17). Tema mengacu pada penyair. Pembaca harus mengetahui latar belakang penyair supaya tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Hal tersebut disebabkan tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kiasan yang diambil dari konotasinya). Seperti halnya karya sastra prosa, puisi juga berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Dengan demikian puisi pun mempunyai tema atau pokok permasalahan. Pemahaman puisi lebih sulit dibandingkan karya sastra lain. Untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian kita sebagai pembacanya untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambang-perlambang yang dipergunakan penyair (Suharianto 2005: 38-39).

## **Analisis Pendekatan Struktural Puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil”**

### *Senja Di Pelabuhan Kecil*

*Ini kali tidak ada yang mencari cinta  
di antara gudang, rumah tua, pada cerita  
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut  
menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut*

*Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang  
menyinggung muram, desir hari lari berenang  
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak  
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.*

*Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan  
menyisir semenanjung, masih pengap harap  
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan  
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap*

### **Diksi**

Diksi yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Diksi dalam puisi berkaitan erat dengan makna, keselarsan bunyi, dan urutan kata. Dalam puisi senja di pelabuhan kecil memiliki makna konotasi atau makna yang tidak sebenarnya makna tersebut terdapat pada kalimat ‘ ‘ Menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak’ ’ Dimana maksud dari kalimat tersebut adalah sedih yang dirasakannya masih sama tidak berubah sedikit pun dari dirinya. Serta tiba-tiba ia ingin menghilangkan kesedihan yang dirasakannya karena sudah lelah merasakan kesedihan akibat ditinggal oleh seseorang yang di cintainya. Selain itu ada pula makna Denotasi yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu dalam kata’ ’ Sekali tiba di ujung dan sekaian selamat jalan’ ’ dimana kata tersebut memiliki penggambaran makna denotasi atau makna yang sebenarnya . Maksud dari kata tersebut adalah jika segala sesuatu yang kita mulai telah selesai maka itulah akhir dari perjalanan yang dimulai .

## **Pengimajinasian**

Imajinasi adalah susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imajinasi dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, merasakan seperti yang dialami Penyair. Dalam puisi "Senja di pelabuhan kecil", Terdapat pengimajinasian yang dilukiskan agar seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji audio) dan dirasakan (imaji taktil) yaitu : - (Imaji Penglihatan) : Diantara gudang, rumah tua Kapal, perahu tiada berlaut Gerimis mempercepat kelam. Dengan membaca kalimat tersebut muncul dalam bayangan pembaca seakan-akan sedang melihat hal-hal tersebut. - (Imaji Pendengaran) : "ada juga kelepak elang desir hari lari berenang, menyinggung muram" Dengan membaca kalimat tersebut akan muncul dalam benak kita sensasi pendengaran bahwa pembaca sedang mendengar kelepak elang dan mendengar desir hari). - (Imaji Perasaan): Aku sendiri / berjalan / menyisir semenanjung Kalimat tersebut menggunakan imaji perasaan dimana pembaca dituntun agar seakan-akan sedang merasa sendiri.

## **Kata Konkret**

Kata konkret ada karena penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata Konkret merupakan pilihan dari kata yang digunakan untuk bisa mewakili dari beberapa makna sesuai dengan konteks yang dimilikinya. Beberapa diantaranya seperti makna fisik maupun makna wujud. Kata Konkret yang terdapat pada puisi "Senja di pelabuhan kecil" antara lain yaitu: Sepi yang mencekam Kapal tiada berlaut Gerimis mempercepat kelam Kelepak elang menyinggung muram Kata tersebut untuk lebih mengkonkretkan dan merujuk ke daya bayang dalam puisi "Senja di pelabuhan kecil" karya Chairil Anwar.

## **Bahasa Figuratif (Majas)**

Penggunaan bahasa figuratif ada dua dalam puisi senja di pelabuhan kecil karya Chairil Anwar. Yaitu kiasan dan pelambangan antara lain yaitu :

- Majas Hiperbola (berlebih-lebihan), terdapat pada kalimat "dan kini tanah dan air tidur hilang" serta dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap" melebih-lebihkan kebekuan hati karena sang gadis itu.
- Majas Metafora (Perbandingan secara langsung), Pengarang menggunakan bahasa kias untuk memperdalam rasa duka yang dirasakan. Ketidakberdayaan diungkapkan

pengarang pada kalimat “diantara gudang, rumah tua, pada cerita “dan tiang serta temali. Yang tiada berguna, harapan pengarang kandas bagai kapal dan perahu yang tidak melaut karena menghempaskan diri di pantai saja. Serta ketekunan hati bagai air dan tanah yang tidur dan tidak Bergerak.

- Majas Personifikasi ( Perumpamaan benda mati seolah hidup), terdapat pada kalimat “ rumah tua pada cerita”, “ada juga kelepak elang menyinggung muram”, “Desir hari lagi berenang”, dan “kini tanah dan air tidur”, “hilang ombak dan sedu penghabisan bisa terdekup”. Lewat kata tersebut pengarang mencoba menghidupkan rumah tua yang seakan mampu bercerita, dan menghidupkan juga kelepak elang yang mampu menyinggung perasaan orang yang sedang muram . Hari pun dikatakan pengarang seakan berlari dan berenang menjauh hingga pengarang bisa memutar balik waktu itu. Pengarang juga berusaha menidurkan tanah air sehingga merasa dalamlah kebekuan hati seseorang yang digambarkan.

### **Tipografi**

Tipografi adalah bentuk fisik suatu puisi yang terdiri dari penyusunan baris dan bait dalam puisi seperti penyusunan tanda baca memperjelas adanya satuan makna tertentu yang ingin disampaikan oleh penyair. pada puisi senja di pelabuhan kecil Pengarang menggunakan tipografi puisi konvensional dengan dilengkapi titik di tengah baris yang menunjukkan bahwa gagasan pada suatu baris dalam puisi masih berlanjut pada baris berikutnya. Misalnya pada kalimat : ” Gerimis mempercepat kalam. Ada juga kelepak elang “Menyinggung muram, desir hari lari berenang”.

### **Analisis struktur batin**

#### **1. Tema :**

Tema puisi adalah gagasan atau ide pokok yang menjadi dasar puisi untuk disampaikan oleh penulis.

Tema dalam puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwaemr adalah kegelisahan dan kesepian. Puisi ini menggambarkan suasana senja di pelabuhan kecil yang mencerminkan perasaan kesepian dan kekosongan dalam jiwa penyair.

#### **2. Nada :**

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Nada didalam puisi "Senja di Pelabuhan Kecil"

karya Chairil Anwar, Penyair menceritakan kegagalan cintanya dengan nada ratapan yang sangat mendalam, karena lukanya benar-benar sangat dalam.

### **3. Perasaan**

Perasaan adalah sikap penyair terhadap objek yang dibicarakan atau diungkapkan dalam puisi. Waktu menulis puisi, suasana perasaan penyair bisa ikut diekspresikan agar dapat dihayati oleh pembaca.

Perasaan penyair dalam puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar, pada waktu menciptakan puisi merasakan kesedihan, kedukaan, kesepian, dan kesendirian itu disebabkan oleh kegagalan cintanya.

### **4. Amanat**

Amanat adalah pesan kebaikan yang disampaikan pengarang melalui cerita. pada puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar, Penyair ingin mengungkapkan kegagalan cintanya yang menyebabkan seseorang seolah-olah kehilangan segala-galanya. Cinta yang sungguh-sungguh akan menyebabkan seseorang menghayati apa arti kegagalan secara total. dan belajar untuk bisa bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh cinta. Kegagalan dalam sebuah hubungan cinta bukanlah akhir dari segalanya. Kegagalan tersebut perlu kita hayati dan renungkan secara baik untuk langkah baru yang perlu diperjuangkan

**SIMPULAN** telah kami lakukan puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar menceritakan tentang kesedihan yang dirasakan Penyair dan diutarakan melalui puisi untuk "Sri Ayati". Tema puisi ini adalah kesedihan dan kekecewaan. Chairil Anwar dalam puisi ini menggunakan gaya bahasa hiperbola, Teknik tipografi yang digunakan adalah tipografi konvensional. Nada dalam puisi ini adalah ratapan yang sangat mendalam serta sendu. Amanat dan pesan yang terkandung dalam Puisi ini adalah Cinta yang sungguh-sungguh akan menyebabkan seseorang menghayati

Berdasarkan analisis yang apa arti kegagalan secara total. dan belajar untuk bisa bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh cinta. Cinta yang sungguh-sungguh akan menyebabkan seseorang menghayati apa arti kegagalan secara total. dan belajar untuk bisa bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh cinta.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman Muhamad, Teti Sobari. Via Nugraha. (2020). ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “SENJA DI PELABUHAN KECIL” KARYA CHAIRIL ANWAR. Parole (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2-3.
- Hikmat Ade, Nur Aini Puspitasari. Syarif Hidayatullah. (2017). Kajian Puisi. Jakarta: Copyright.
- Analisis Puisi Tapi Karya Sutardji Calzoum Bachri. (2015). Retrieved from CompoShare: <http://composhare.blogspot.com/2015/05/analisis-puisi-tapi-karya-sutardji-Calzoum-Bachri.html?m=1>
- Astuti, & Humaira. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. Karimah Tauhid, 1 (1), 48-56. doi:<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Hikmat, d. (2017). Kajian Puisi. Jakarta: UHAMKA Press.
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Juwati. (2017). DIKSI DAN GAYA BAHASA PUISI-PUISI KONTEMPORER KARYA SUTARDJI CALZOU M BACHRI (SEBUAH KAJIAN STILISTIK). Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 1 (1), 72-89. doi:<https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.96>
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2).
- Rahma, N. (2023). Puisi. Retrieved from StudioBelajar: <https://www.studiobelajar.com/puisi/>
- Sriayuni, & Humaira. (2022). Analisis Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. Karimah Tauhid, 1 (4), 522-529. doi:<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7910>
- Susilowati. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. Jurnal LITERASI, 5 (1), 38-41.
- Tiyet, K. (2015). Analisis Puisi "Tapi" Karya Sutardji Calzoum Bachri. Retrieved from Blogger: <https://contoh-analisis-puisi.blogspot.com/2014/09/analisis-puisi-tapi-sutardji-calzoum.html?m=1>
- Utomo, F. (2014). DIMENSI SUFISTIK DALAM PUISI “TAPI” KARYA SUTARDJI CALZOU M BACHRI. Jurnal Dialektika, 1 (1), 2-19.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. Quanta, 2 (2), 83-89.